

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitiannya dilaksanakan pada lokasi terjadinya fenomena atau gejala. Sedangkan penelitian lapangan memiliki keterkaitan dengan obyek penelitian dalam mencari informasi yang diinginkan.¹ Informasi yang menjadi fokus pengamatan pada penelitian ini yaitu pengaruh *personal selling*, kepercayaan dan citra perusahaan terhadap minat menabung nasabah di BMT As-salam Demak.

Pendekatan yang diterapkan di penelitian ini yaitu kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif cara kerjanya dibantu dengan numerisasi, dan data yang di dapatkan berupa bilangan (nilai atau skor dan peringkat atau frekuensi) dan dilanjutkan dengan menganalisisnya memanfaatkan statistik dalam menjawab hipotesis yang bersifat spesifik yang digunakan dalam memberikan prediksi bahwa adanya pengaruh antar variabel dengan syarat utama yaitu representatifnya sampel yang diambil.²

B. Setting Penelitian

Lokasi terlaksananya penelitian yaitu di BMT As-Salam Demak yang beralamatkan di Desa Mangunrejo RT 01/01 Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

Waktu penelitian di lakukan mulai tanggal 10 Maret 2021 sampai 10 April 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan dengan lokasi generalisasi yang di dalamnya berupa obyek atau subyek yang memenuhi

¹ Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada, University Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 24.

²Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 7.

kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti yang nantinya akan dipelajari dan di tarik kesimpulan.³

Populasi yang ada pada penelitian yang dilakukan ini yaitu nasabah yang melakukan aktivitas menabung di BMT As-salam Demak.

Tabel 3.1 Jumlah Nasabah

Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
2100	2471	2700

2. Sampel

Sampel muncul setelah menentukan populasi, dimana sampel merupakan sebagian populasi. Sampel diartikan dengan bagian yang mewakili karakteristik dan jumlah populasi.⁴

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel.⁵

Dalam penelitian ini populasinya adalah 2700 dan tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 10%

$$n = \frac{2700}{1 + (2700 \times 0,10^2)}$$

$$= 96,42 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

Jadi, besarnya sampel penelitian ini adalah 96

Teknik sampling yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *Nonprobability sampling* dimana teknik ini

³Nanang Martono, *metode penelitian kuantitatif (analisis isi dan analisis sekunder)*, raja grafindo, jakarta, 2010, hlm. 76.

⁴Nanang Martono, *metode penelitian kuantitatif (analisis isi dan analisis sekunder)*, raja grafindo, jakarta, 2010, hlm. 76.

⁵Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2006, hlm. 100.

tidak memberikan peluang serupa pada populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶ Teknik yang digunakan selanjutnya adalah *acidental sampling* dimana penentuan sampelnya didasarkan pada kebetulan, yaitu sipapun yang berpapasan dengan peneliti tanpa adanya kesengajaan bisa digunakan menjadi sampel dan dipandang memenuhi syarat sebagai responden.⁷

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian bisa berupa nilai, atribut dan juga sifat yang ada pada obyek, atau keadaan yang memiliki variabel khusus yang penetapannya dilakukan oleh peneliti untuk kemudian dipahami dan ditarik kesimpulannya.⁸

1. Variabel Independen

Variabel independen memiliki sinonim kata dengan variabel bebas yaitu penyebab munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini yaitu:

- a. Variabel *Personal Selling* (X1)
- b. Variabel Kepercayaan (X2)
- c. Variabel Citra Perusahaan (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat diartikan dengan variabel yang di pengaruhi dan menjadi akibat dari adanya variabel bebas.⁹ Penelitian ini mengajukan variabel dependennya yaitu minat menabung nasabah (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aktivitas dalam menentukan *construct* sampai kepada variabel menjadi sesuatu yang bisa diukur. Definisi operasional memberikan penjelasan mengenai cara khusus yang dilakukan oleh peneliti dalam menjalankan *construct*, sehingga peneliti

⁶Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 66.

⁷Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 67.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 31.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm.33.

lain memungkinkan dalam meniru teknik pengukuran atau mengembangkan teknik pengukuran yang lebih efisien dan efektif.

Definisi operasional pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Def. Operasional	Indikator	Skala
<i>Personal Selling</i> (X ₁)	<i>Personal Selling</i> merupakan aktivitas lisan dalam menyajikan interaksi kepada satu atau kelompok orang yang berpotensi melakukan pembelian dengan tujuan penjualan. ¹⁰	Kemampuan interaksi (<i>communication ability</i>)	<i>Likert</i>
		Pemahaman produk (<i>product knowledge</i>)	
		Kreativitas (<i>creativity</i>)	
		Empati (<i>empathy</i>)	
Kepercayaan (X ₂)	Kepercayaan merupakan keinginan individu untuk peka kepada aktivitas yang dilakukan oleh individu lain yang di dasarkan pada	Kemampuan (<i>ability</i>)	<i>Likert</i>
		Kebaikan hati (<i>benevolence</i>)	

¹⁰Aditya Wardhana dan Zainuddin Iba, *Pengaruh Penjualan Personal terhadap Pengetahuan Produk dan Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Suv Premium di Jawa Barat*, Jurnal Kebangsaan, Bandung, Vol.03, No.05, 2014, hlm. 7.

Variabel	Def. Operasional	Indikator	Skala
	harapan mengenai timbal balik yang akan dilakukan oleh inividu lain terebut kepada inividu yang memberikan kepercayaan kepadanya. ¹¹	Kejujuran (<i>integrity</i>)	
Citra perusahaan (X ₃)	citra merupakan gambaran publik mengenai suatu perusahaan, berupa kesan yang diciptakan dengan sengaja mengenai objek tertentu, organisasi ataupun inividu.	Identitas Perusahaan	<i>Likert</i>
		Reputasi Perusahaan	
		Pelayanan Yang Ditawarkan	
		Lingkungan Fisik	
		Hubungan Perseorangan	
Minat	Minat beli adalah rasa senang yang terhadap hal tertentu dan mempengaruhi	<i>Interest</i>	<i>Likert</i>

¹¹David Wong, *Pengaruh Ability, Benevelonce dan Integrity Terhadap Trust Serta Implikasinya Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce : Studi Kasus pada Pelanggan E-Commerce di UBM*, Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB), Jakarta, Vol.02, No.02, 2017. hlm. 157-160.

Variabel	Def. Operasional	Indikator	Skala
	individu untuk melakukan aktivitas dalam upaya mendapatkan hal tersebut yang dilakukan dengan membayar dengan pengorbanan ataupun nominal tertentu. ¹²	<i>Desire</i>	
		<i>Conviction</i>	

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket (kuesioner)

Informasi yang ada di lapangan akan didapatkan melalui teknik pengumpulan data, maka dibutuhkan metode angket (kuesioner). Angket adalah kumpulan pertanyaan ditulis dan ditujukan untuk mendapatkan data dari anggota yang menjadi responden berupa laporan mengenai dirinya atau informasi yang diketahuinya.¹³ Di dalam angket terdiri dari pertanyaan yang ditujukan guna untuk memperoleh informasi baik itu mengenai informasi pribadi responden ataupun pengetahuan dan keyakinan yang responden miliki. Bentuk pertanyaan yang ada di dalam angket berupa pertanyaan terbuka dan tertutup dan juga berbentuk positif dan negatif.

Instrumen tertutup yang digunakan yaitu skala *likert* yaitu pertanyaanya di buat dengan mengambil bentuk yang dapat menunjukkan skor tertentu, yaitu:

¹²Bagja Sumantri, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk Pembiayaan Terhadap Minat dan Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah*, Jurnal *Economia*, Vol.10, No.02, 2014, hlm. 144.

¹³ Arikunto Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 139.

sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

2. Metode Observasi

Observasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi obyek penelitian sehingga di dapatkan gambaran dengan sejelas jelasnya mengenai objek yang akan di teliti.¹⁴

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan fakta mengenai fenomena yang ada di lapangan yaitu mengenai personal seliing, kepercayaan, citra perusahaan terhadap minat menabung di BMT As salam Demak.

3. Metode Dokumenter

Metode ini umum dilakukan dalam metodologi penelitian sosial yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi dari lapangan. Inti metode ini yaitu digunakan untuk mencari data yang bersifat historis..¹⁵

Pada penelitian ini metode dokumenter digunakan dalam mempereoleh data yang memiiki keterakitan dengan sejarah berdirinya BMT As Salam Demak, data karyawan dan nasabah, fasilitas yang dimiliki, struktur organsiasi dan berbagai dokumen lainya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kebasahan suatu alat ukur yang bisa berbentuk kuesioner. Kevalidan kuesioner diketahui melalui kemampuanya dalam mengungkapkan obyek yang diukuranya. Penujiannya signifikansi suatu alat ukur dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* = $n-2$. Apabila $r_{hitung} >$

¹⁴ Siregar Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 19.

¹⁵ Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 154.

r_{tabel} , maka bisa dikatakan bahwa variabel ini valid.¹⁶ Kevalidan butir pertanyaan bisa diketahui melalui beberapa cara diantaranya yaitu:¹⁷

- a. Koefisien korelasi product moment lebih dari 0,3
- b. Koefisien korelasi product moment $> r\text{-tabel}$ ($\alpha ; n-2$) $n =$ jumlah sampel
- c. Nilai Sig. $\leq \alpha$

Validitas konstruksi digunakan pada penelitian ini. Dimana penguaraian lokasi penelitian sangat dibutuhkan sebelum dilakukan riset, penguraian ini dibutuhkan untuk melihat konstruksi atau kerangka yang ada dalam lokasi dan konstruksi ini harus valid.¹⁸

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai sebagai alat ukur konsistensi dan kesetabilan responden ketika memberikan informasi mengenai hal yang memiliki keterkaitan dengan pertanyaan variabel dan disediakan berbentuk kuisioner.

Uji reliabilitas bisa dilakukan secara bersamaan pada semua butir pertanyaan. Reliabel jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Tidak reliabel jika *Cronbach Alpha* $< 0,60$.¹⁹

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu uji dalam variabel penelitian berbentuk regresi, tujuannya agar kesalahan pada model regresi dapat diketahui. Beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

1. Uji Multikolonieritas

Melalui Uji multikolonieritas korelasi yang terjadi antar variabel independen dapat diketahui. Tidak adanya korelasi antar variabel independen mengartikan bahwa ini dikategorikan model regresi yang baik. Jika korelasi terjadi

¹⁶ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Refika Aditama, Bandung, 2013, Hlm: 81

¹⁷ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, 149

¹⁸ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, 104

¹⁹ Winarta Suwarjeni, *Statistik Bisnis dan Ekonomi*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2015, hl.. 172.

antar variabel independen maka terbentuklah variabel ortogonal. Dimana variabel ortogonal sendiri merupakan nilai 0 yang terjadi antar variabel independen. Multikolinieritas juga diketahui melalui nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika ada variabel independen yang dijelaskan dengan variabel independen lainnya maka akan dapat diketahui melalui dua ukuran ini. Jadi nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10.²⁰

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, ini menunjukkan Homoskedastisitas namun, jika ada perbedaan, maka dinamakan dengan Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ini bisa terdeteksi dengan memperhatikan grafik *scatterplot*. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi disebut baik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

Jika terdapat titik yang membentuk pola menyempit, melebar dan bergelombang, maka ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Jika tidak terdapat pola yang jelas, kemudian titik titiknya menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.²¹

3. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui korelasi kesalahan yang terjadi pada t dengan t-1 maka dibutuhkan uji autokorelasi. Autokorelasi akan terjadi jika kedua keadaan ini memiliki korelasi. Dan ini terjadi karena observasi dilakukan secara berurutan sepanjang waktu.

²⁰ Ghozali Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2001), 105.

²¹ Ghozali Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2001), 139.

Jika tidak terjadi autokorelasi, maka ini merupakan model regresi yang baik. Untuk mengetahuinya perlu dilakukan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan menggunakan batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u).

Uji Durbin-Watson hanya dilakukan pada autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan syarat yang harus dipenuhi yaitu *intercept* pada model regresi, dan tidak terdapatnya variabel lain di antara variabel independen.

Beberapa kriteria yang digunakan dalam Uji Durbin-Watson yaitu:

- a. Jika nilai DW berada di antara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Jika nilai DW lebih besar daripada ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui kenormalan dalam distribusi pada suatu model regresi. Jika normal atau mendekati normal maka model ini merupakan model yang baik. Sedangkan untuk mengetahuinya, maka perlu dilakukan cara berikut:

- a. Memperhatikan histogram yang menunjukkan perbandingan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Melihat normal *probability plot* yaitu perbandingan antara distribusi kumulatif data sebenarnya dengan yang berasal dari distribusi normal. Jika garis data sebenarnya mengikuti garis diagonal, maka dikatakan bahwa data berdistribusi normal.²²

²² Ghazali Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2001), 160-161

I. Analisis Data

1. Analisis regresi linier berganda

Regresi linier berganda merupakan hubungan antar variabel independen dua atau lebih dari dua dengan variabel dependen. Analisis ini bermanfaat dalam memprediksi nilai variabel dependen, mengetahui naik turunnya nilai variabel independen, memahami arah hubungan variabel independen dan dependen apakah ke arah negatif atau positif. Persamaan pada regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

Y : minat menabung nasabah

a : konstanta

b₁ : koefisien regresi *personal selling*

b₂ : koefisien regresi kepercayaan

b₃ : koefisien regresi citra perusahaan

X₁ : *personal selling*

X₂ : kepercayaan

X₃ : citra perusahaan

e : standar error

2. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilaksanakan dalam melakukan pengukuran mengenai seberapa signifikan kemampuan model dalam memberikan keterangan mengenai variabel dependen. Nilai yang terdapat pada koefisiensi ini yaitu antara 0 sampai dengan 1 dan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R²/ R square* pada SPSS. Jika kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas maka nilai R² menunjukkan nilai kecil atau mendekati 0 begitu juga sebaliknya.

3. Uji t Parsial

Uji ini dilaksanakan untuk melihat berpangurh tidaknya semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada *Output Coefficients* pada hasil analisis regresi linier berganda.

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikan (α) < 0,05 maka H₀ ditolak. (terdapat pengaruh signifikan)

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima.(tidak terdapat pengaruh signifikan)

